

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 3 Maret 2023

**LITERATUR REVIEW: PENGARUH ANALISIS BALANCED
SCORECARD (BSC) TERHADAP PERSPEKTIF KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Famia Septa Dinda Alfia, Alfin Ardilla, Dwi Suhartini, Endah Susilowati
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia
Email: 22062020002@student.upnjatim.ac.id, trisna.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

Balanced Scorecard that in order to obtain good financial performance results, non-financial performance also needs to be considered because financial performance results are based on non-financial performance. Managers who succeed in achieving a high profit level will be considered successful and obtain a good imbalance from the company, measuring good performance by measuring not only how much income can be obtained, but what factors drive an increase or decrease in a company's income. measures company performance on four balanced (balanced) perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth processes. The Balanced Scorecard makes it possible to measure what has been invested in the development of human resources, systems and procedures, for future performance improvement. The financial perspective in the balanced scorecard is defined as a tool used to measure an organization's strategy in increasing its profitability, shareholder value, and business growth. The research methods used in problem solving include this research method to obtain data regarding articles that contain the effect of Balanced Scorecard (BSC) analysis on the perspective of corporate financial performance from data scholars, emeralds, scimago journals and related web journals as well as SINTA. The results of this study Analysis. The Balanced Scorecard (BSC) has a positive effect on the company's financial performance perspective.

Keywords: *Balanced Scorecard, Company Financial Performance*

Abstrak

Teori Balanced Scorecard bahwa untuk memperoleh hasil kinerja keuangan yang baik maka kinerja non keuangan juga perlu diperhatikan karena hasil kinerja keuangan berdasarkan pada kinerja non keuangan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan, pengukuran kinerja yang baik hendaknya

mengukur bukan hanya seberapa besar pendapatan dapat diperoleh, tetapi faktor apa saja yang mendorong peningkatan ataupun penurunan pendapatan suatu perusahaan. mengukur kinerja perusahaan pada empat perspektif yang seimbang (balanced): finansial, pelanggan, proses bisnis internal, dan proses pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced Scorecard memungkinkan untuk mengukur apa yang telah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, demi perbaikan kinerja di masa depan. Perspektif keuangan dalam balanced scorecard didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur organisasi strategi dalam meningkatkan profitabilitasnya, pemegang saham nilai, dan pertumbuhan bisnis. Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode Penelitian ini untuk memperoleh data mengenai artikel yang berisi tentang Pengaruh analisis Balanced Scorecard (BSC) terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan dari data scholar, emerald, scimago journal dan web jurnal terkait serta SINTA. Hasil dari penelitian ini Analisis. Balanced Scorecard (BSC) berpengaruh secara positif terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Balance Scorecard, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu Pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan pengukuran secara tradisional yaitu terfokus pada sisi keuangan. Dengan perkembangan bisnis yang semakin terbuka dalam persaingan global, maka penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif lebih dibutuhkan, pengukuran hanya berdasarkan aspek keuangan saja dirasakan sudah tidak cocok lagi, Kaplan dan Norton dalam teori Balanced Scorecard bahwa untuk memperoleh hasil kinerja keuangan yang baik maka kinerja non keuangan juga perlu diperhatikan karena hasil kinerja keuangan berdasarkan pada kinerja non keuangan. Jika kinerja non keuangan mengalami peningkatan yang seimbang maka kinerja keuangan pun akan meningkat, sejalan dengan Setyawan (2018) bahwa dengan mengukur kinerja yang dilakukan baik secara keuangan maupun non keuangan dapat menjadi dasar strategi yang tepat sebelum melakukan tindakan jangka panjang. Hal ini diperkuat Siswandi (2018) bahwa melalui penggunaan model BSC dapat digunakan untuk merencanakan dan merumuskan strategi pengembangan usaha dengan tidak melupakan kapasitas dari perusahaan itu sendiri. Menurut Soffia (2021) mendefinisikan Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang terdapat di dalam perusahaan, hasil pengukuran kemudian dipergunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional hanya menitikberatkan pada sisi keuangan. Menurut Nair dkk (2021) Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan, pengukuran kinerja yang baik hendaknya mengukur bukan hanya seberapa besar pendapatan dapat diperoleh, tetapi faktor apa saja yang mendorong peningkatan ataupun penurunan pendapatan suatu perusahaan. mengukur kinerja perusahaan pada empat perspektif yang seimbang (balanced): finansial, pelanggan, proses bisnis internal, dan proses pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan dan Norton, 2000).

Gagasan untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan melahirkan apa yang dinamakan Balanced Scorecard. Pada era kompetisi yang berlandaskan pengetahuan (knowledge-based competition), kemampuan organisasi untuk mengembangkan, memelihara, serta memobilisasi aktiva tak berwujud (intangible assets) yang dimiliki merupakan kunci bagi keberhasilan. Menurut Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021) Dengan Balanced Scorecard para manajer perusahaan akan mampu mengukur bagaimana unit bisnis mereka melakukan penciptaan nilai saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan masa yang akan datang . Balanced Scorecard. memungkinkan untuk mengukur apa yang telah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, demi perbaikan kinerja di masa depan. Menurut Jayanti dkk (2022) melalui metode yang sama dapat dinilai pula apa yang telah dibina dalam intangible assets seperti merk dan loyalitas pelanggan. Ukuran keuangan hanya menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu. Menurut Cahava (2021) Investasi dalam kapabilitas jangka panjang dan hubungan dengan pelanggan bukanlah faktor penting dalam mencapai. Pengukuran kinerja perusahaan tidak lagi dianggap baik jika hanya dilihat dari sisi keuangan saja yang dianggap tidak mampu mencerminkan kompleksitas dan nilai yang melekat dalam perusahaan, karena tidak memperhatikan hal-hal lain diluar keuangan, yaitu sisi pelanggan dan karyawan yang merupakan faktor penting bagi perusahaan serta roda penggerak perusahaan (Sumardi, R., & Efendi, 2021). Balanced Scorecard menyediakan tujuantujuan strategis organisasi ke dalam seperangkat tolak ukurkinerja yang saling berhubungan. Penilaian kinerja melalui pendekatan Balanced Scorecard menggambarkan kinerja jangka pendek dan jangka panjang, keuangan dan non keuangan, internal dan eksternal. Balanced Scorecard, adalah sebuah sistem pengukuran kinerja yang komprehensif dari berbagai aspek, baik itu dari segi keuangan dan non keuangan, maupun aset yang tampak serta tidak tampak.

Perspektif keuangan dalam balanced scorecard didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur organisasi strategi dalam meningkatkan profitabilitasnya, pemegang saham nilai, dan pertumbuhan bisnis . Menurut penelitian oleh Asminde & Cholifah (2022) perspektif keuangan dari seimbang scorecard memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja akuntansi manajemen, di manaperspektif keuangan dapat meningkatkan manajerial keputusan untuk mencapai tujuan keuangan organisasi. Langkah-langkah keuangan yang ditetapkan digunakan untuk menganalisis indikator keuangan penting bank seperti pinjaman, utang buruk, dan pajak untuk manajemen yang lebih baik kinerja akuntansi dalam ukuran moneter dan konsep penciptaan nilai. Selain itu penelitian Jayanti dkk (2022) mengungkapkan bahwa perspektif keuangan memiliki dampak yang signifikan pada kinerja akuntansi manajemen untuk asuransi perusahaan untuk mencapai misi dan tujuannya. Perspektif keuangan memungkinkan perusahaan asuransi untuk membuat penilaian risiko yang tepat dalam investasi dan membuat kebijakan keuangan organisasi perspektif memberikan informasi keuangan dalam hal data historis, informasi jangka panjang dan jangka pendek bagi akuntan manajemen untuk menentukan pertumbuhan organisasi. Informasi keuangan tersebut adalah sangat penting dalam meningkatkan analisis akuntan untuk memperkirakan peristiwa dan keuangan perusahaan di masa depan pertunjukan. Selain itu, hasil penelitian telah menetapkan bahwa perspektif keuangan dari

balanced scorecard memiliki hubungan positif yang kuat dengan analitik data akuntansi manajerial (MADA). Oleh karena itu, MADA adalah teknik yang membantu organisasi dalam pengukuran kinerja dan pengambilan keputusan, seperti pengurangan biaya dan alokasi biaya. Oleh karena itu, MADA memperkuat kepengurusan kinerja akuntansi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris telah menetapkan bahwa perspektif keuangan dari balanced scorecard juga penting bagi public sektor, meskipun tujuan utama dari sektor publik adalah bukan untuk memaksimalkan keuntungan tetapi untuk menyediakan publik yang lebih baik layanan. Perspektif keuangan, bagaimanapun, membantu memperkuat akuntansi manajemen kerangka kinerja untuk mencapai luar biasa kinerja dalam kegiatan sektor publik. Misalnya, memecahkan masalah keuangan dengan terus meningkatkan mereka kinerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh analisis Balanced Scorecard (BSC) terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu peneliti membuat jurnal literature review dengan judul Pengaruh analisis Balanced Scorecard (BSC) terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode Penelitian ini untuk memperoleh data mengenai artikel yang berisi tentang Pengaruh analisis Balanced Scorecard (BSC) terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan dari data scholar, emerald, scimago journal dan web jurnal terkait serta SINTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan BSC pada awalnya dirancang untuk digunakan dalam organisasi bisnis atau organisasi yang bekerja di sektor swasta, namun dalam perkembangannya BSC dapat diterapkan pada organisasi sektor publik dan organisasi nonprofit lainnya. Perbedaan utama antara penggunaan metode ini terletak pada tujuannya, dimana sektor swasta lebih menekankan pada maksimisasi keuntungan dan sektor publik lebih pada motif nirlaba yang lebih kepada pelayanan publik (Muda dkk, 2018). Hasil penelitian Setyawan (2018) menunjukkan bahwa konsep BSC dapat diimplementasikan di setiap organisasi sektor publik, dengan penelitian menggunakan data primer berupa kuisisioner dan wawancara, maupun penggunaan data sekunder dari organisasi. Dalam sektor publik instansi pemerintahan, perspektif keuangan dapat diperhitungkan dari rasio ekonomis, efisiensi, efektivitas (Handayani, 2021). Nilai ekonomis pada perspektif keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso sebesar 87,96% saja. Kinerja keuangan dapat dikatakan ekonomis apabila jumlah total anggaran yang disediakan dapat diserap keseluruhan hingga akhir masa anggaran. Hal ini, menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan anggaran tepat dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan pada Dinas Kesehatan Bondowoso belum dapat disebut ekonomis karena masih terdapat sisa anggaran yang tidak di serap pada akhir tahun anggaran. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja, maka penyerapan anggaran di Dinas Kesehatan Bondowoso dikategorikan cukup efisien karena hasil penghitungan nilai efisiensi antara 80%-90%. Hasil capaian kinerja pendapatan Dinas Kesehatan Bondowoso pada tahun 2016 adalah Rp 43.237.942.133,- dari

target pendapatan sebesar Rp 49.057.681.182,-. Dari hasil capaian kinerja tersebut maka dapat dihitung tingkat efektivitasnya adalah 88,14%, dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Penerapan BSC sebagai indikator penilaian kinerja pada sektor publik organisasi pemerintahan membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor publik organisasi pemerintahan, tidak hanya berdasarkan pertanggungjawaban anggaran penggunaan dana tetapi juga memberikan pelaporan kepada masyarakat mengenai proses dan keberhasilan pelayanan yang telah dilakukan (Prabandari dan Putri, 2019). Kemudian ada organisasi sektor publik swasta yaitu penelitian Sumardi, R., & Efendi, S. (2021) pada Universitas Nasional dari sisi performance financial cukup bagus, karena total pendapatan naik 12,9%, dimana kenaikan yang ditargetkan 10% sehingga melampaui target dan dinilai bagus, laba naik 20% merupakan prestasi perolehan yang cukup bagus, serta total operasional dengan kenaikan 11,8 % dinilai baik karena mencerminkan gap yang tidak terlalu jauh dengan pendapatan, dan dinilai realistis seiring dengan pelaksanaan aktivitas

organisasi di Universitas Nasional yang berjalan dengan baik. Menurut Handayani (2021), BSC merupakan suatu sistem manajemen kinerja yang secara tepat dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas perguruan tinggi. Pendekatan ini dapat membantu perguruan tinggi untuk menerjemahkan visi, misi dan strategi ke dalam rangkaian indikator kinerja yang dapat mendorong perubahan menuju peningkatan yang lebih baik. Namun demikian, perguruan tinggi tetap perlu memvisualisasikan peta strategi secara tepat sesuai dengan karakteristik dan strateginya masing-masing. Setiap universitas perlu mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan agar dapat memimpin sesuai dengan visinya.

Hasil review pada beberapa artikel sektor non publik (swasta dan koperasi) yaitu penelitian Siswandi (2018); Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021); Sumardi, R., & Efendi, S. (2021); Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020). Hasil penelitian Siswandi (2018) kinerja PT X dalam perspektif keuangan dapat dikatakan cukup baik, ROI mempunyai rata-rata yang cukup, sehingga diberi skor 0. Karena rata-rata ROI sudah hampir mendekati standar yang telah ditetapkan. Sedangkan profit margin diberi skor -1. Karena nilai profit margin masih jauh dibawah standar yang telah ada. Dan untuk operating ratio diberi skor 1 karena dinilai sudah baik. Hasil penelitian Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021) untuk perspektif keuangan pada perusahaan X cukup baik, didapati hasil skor untuk ROI menunjukkan kinerja yang baik dimana pada tahun 2016 sampai tahun 2019 menghasilkan kinerja yang baik dengan rata – rata 66,59% yang menunjukkan perusahaan mampu mengelola laba bersih yang dihasilkan, hasil skor ROA menunjukkan hasil yang cukup bagi perusahaan dalam menjalankan asset yang dimiliki dengan laba yang didapatkan dengan perubahan pertahunnya tidak terlalu signifikan, serta hasil skor margin laba operasi menunjukkan perusahaan cukup mengatur laba yang didapatkan dengan penjualan yang ada dan dari hasil laba yang didapatkan cukup berbanding dengan asset perusahaan. Menurut Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021), perspektif finansial yang memiliki kinerja cukup baik, berarti dapat mencapai kinerja keuangan yang tercapai akan

tetapi, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar laba yang dihasilkan seimbang atau lebih besar dari pajak yang dibayarkan, untuk dapat meningkatkan kinerja perspektif keuangan dengan perolehan laba bersih dengan cara melakukan investasi yang produktif seperti meningkatkan pelayanan yang bisa mengangkat penjualan perusahaan, apabila berhasil dalam hal ini maka akan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kemudian hasil penelitian dari Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020) pada KUD Bahagia, menunjukkan kinerja yang baik karena hasil rasio likuiditas KUD Bahagia pada tahun 2019 sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan rasio solvabilitas menunjukkan risiko KUD Bahagia mengalami kerugian juga semakin menurun, mengalami peningkatan rasio rentabilitas berarti kemampuan KUD Bahagia untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat atau semakin baik, kemudian permodalan KUD mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya, serta realisasi pendapatan KUD Bahagia melampaui 117% dari rencana pendapatan tahun 2019 yang ditetapkan pengurus, hasil penelitian tersebut berarti kemampuan KUD Bahagia dalam memenuhi kewajiban keuangannya semakin baik. Analisis rasio berguna menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada KUD yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balanced Scorecard (BSC) berpengaruh secara positif terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

BSC telah diimplementasikan di berbagai organisasi di Indonesia, baik pada sektor publik maupun non publik, tercermin dari berbagai penelitian yang ada, meskipun sebagian besar penelitian yang dijumpai memilih objek organisasi sektor publik dibandingkan non publik di Indonesia. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa BSC dapat diimplementasikan di berbagai jenis organisasi, dengan fokus pada perspektif keuangan bagi organisasi sektor. Banyak pemahaman dan komitmen, dan untuk beberapa pimpinan unit bisnis, banyak fasilitasi (bantuan). Unit bisnis juga harus fokus pada aspek-aspek tujuan perusahaan yang dapat dikonstruksikan secara realistis. Meskipun demikian, berbagai peneliti menyadari bahwa kesuksesan implementasi BSC akan berbeda antar organisasi, karena setiap organisasi memiliki keunikan tersendiri dalam proses implementasi BSC yang digunakan. Balanced Scorecard (BSC) berpengaruh secara positif terhadap perspektif kinerja keuangan perusahaan. penerapan balanced scorecard untuk meningkatkan kinerja akuntansi manajemen harus diadopsi oleh organisasi saat mereka membuat rencana strategis untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan X. *Journal of Industrial & Quality Engineering* p-ISSN, 2303, 2715.
- Handayani, N. (2021). Perkembangan Balance Scorecard di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 289-303.
- Muda, I., Erlina, Yahya, I., dan Nasution, A. A. (2018). Performance audit and

- Balanced Scorecard perspective. International Journal of Civil Engineering and Technology(IJCIET). 9(5), 1321-1331.
- Prabandari, K. A. T dan Putri, I. G.A. M. A. D. (2019). Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klungkung berdasarkan metode Balance Scorecard. E-Jurnal Akuntansi. 29(3), 997-1011.
- Setyawan, D. (2018). Pendekatan Balance Scorecard untuk Pengukuran Kinerja pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 12(2), 158-169.
- Siswandi, S. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Analisa Balance Scorecard (Studi Kasus Pada Pt X Jakarta). Jurnal Lentera Bisnis, 7(1), 97-110.
- Sumardi, R., & Efendi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kinerja Dengan Pendekatan Aplikasi Balance Scorecard Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora, 4(2), 220-232.
- Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Menggunakan Balanced Scorecard. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 16(2), 113-128.
- Jayanti dkk. 2022. Penilaian kinerja berbasis balance scorecard pada perusahaan waralaba pt. Otewe maju bersama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia – 2020
- Soffia Pudji Estiasih. 2021. MEASUREMENT OF COOPERATIVE PERFORMANCE WITH THE BALANCE SCORECARD ANALYSIS APPROACH. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed – International Journal Vol-5, Issue-2, June 2021 (IJEBAR) E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771.
- Mahsina Asmie Poniwatie Cholifah. 2022. Analisis penerapan balance scorecard, alat ukur penilaian kinerja pada dinas pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset kabupaten sidoarjo. JURNAL MAKSIPRENEUR, Vol. VII, No. 1, Desember 2022, hal. 59–72.
- Sudhashini Nair, Lee Yong Hunt, Neeta Jayabalan. 2021. The Influence of Balanced Scorecard on Management Accounting. Journal of Hunan University Natural Sciences. Vol. 48. No. 9. September 2021.
- Meena Chavan. 2022. The balanced scorecard: a new challenge. Business Department, Division of Economic and Financial Studies, Macquarie University, North Ryde, Australia Journal of Management Development.

Copyright holders:
Famia Septa Dinda Alfia , Sri Trisnaningsih (2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

